

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS PGRI ARGOPURO JEMBER

Khusna Yulinda Udhiyanasari, M.Pd., Nostalgianti Citra P., St.Fanatus Syamsiyah, S.H.I., M.Si.

PLB, PLB, BK UNIVERSITAS PGRI ARGOPURO JEMBER

Khusnayulinda37@gmail.com, prystiananta@gmail.com fannah.miq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di kampus UNIPAR Jember saat masa pandemi yang mana proses pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Penulis menggunakan teknik wawancara dengan 8 mahasiswa berkebutuhan khusus baik mahasiswa tuna netra dan mahasiswa tuna rungu wicara. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke 8 mahasiswa tersebut, ditemukan bahwa selama proses pembelajaran daring berlangsung, mahasiswa berkebutuhan khusus di kampus UNIPAR Jember, menunjukkan minat belajar yang lebih meningkat dari pada pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa berkebutuhan khusus yang lebih banyak terbantu oleh orang-orang disekitar, baik teman dan keluarga. Mahasiswa berkebutuhan khusus, bisa mengulang-ngulang kembali matakuliah yang telah disampaikan karena selama proses pembelajaran daring bisa dilakukan perekaman, sehingga akan lebih mudah dipelajari kembali. Dampak negatifnya yaitu mahasiswa berkebutuhan khusus lebih memiliki ketergantungan akan bantuan teman atau keluarga saat membimbing proses pembelajaran, sehingga bisa mengurangi kemandirian dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Pembelajaran daring*

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi di Indonesia diketahui telah dirasakan selama kurun waktu yang tidak singkat. Penyebaran virus corona mengakibatkan banyak sekali system pemerintahan, pusat perdagangan, pariwisata dan tak lepas dunia pendidikan pun ikut merasakan dampak dari pandemic covid 19. Pemberlakuan kondisi sosial distancing, isolasi mandiri dan tidak berkerumun menyebabkan pemerintah memberlakukan proses pembelajaran dari rumah atau yang biasa disebut Daring.

Akibat dari Kondisi Covid-19 di Indonesia beberapa instansi memberlakukan *Work from Home*

(WFH) atau bekerja dari rumah, termasuk juga lembaga atau instansi pendidikan memberlakukan Belajar dari rumah (BDR). Pemerintah memberi kebijakan bagi setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring, yakni dengan menggunakan gadget (laptop atau HP) untuk mengakses *Website* atau *Link* pembelajaran daring seperti *Google Form*, *Microsoft 365*, *Google Classroom*, dll. Kebijakan pemerintah terhadap pelaksanaan daring belajar dari rumah bagi siswa telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Covid-19 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, 2020).

Menindaklanjuti surat edaran tersebut maka kampus UNIPAR pun juga memberlakukan hal tersebut yaitu mengarahkan semua mahasiswa untuk belajar dari rumah dan para dosen (tenaga pengajar) melakukan *work from home* (bekerja dari rumah). Proses pembelajaran yang berlangsung dalam proses *daring* sangat terbantu oleh adanya fasilitas *WA*, *Googleform* dan *google classroom*. Mahasiswa berkebutuhan khusus dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik karena antusias mahasiswa di prose pembelajaran memegang HP. Banyak sekali yang bisa mahasiswa pelajari dengan menggunakan media *daring*, sehingga hal inilah yang membuat minat belajar mahasiswa tuna netra dan tuna rungu dalam keluarga ataupun teman.

Menurut Suhery, dkk menjelaskan bahwa, pembelajaran *daring* dalam upaya meningkatkan minat belajar memiliki kelebihan serta kelemahannya. Beberapa kelebihan proses pembelajaran *daring* yaitu 1)

Guru dan peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan mudah dikarenakan tersedianya fasilitas *e-moderating* yang terhubung dengan internet yang bisa diakses kapan saja dan dimanapun tanpa ada keterikatan pada tempat maupun waktu. 2) Guru dan peserta didik bisa menggunakan berbagai bahan ajar yang bersifat sistematis dan terstruktur yang sudah tersedia di internet. 3) Kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses bahan ajar dimanapun dan kapanpun jika hal tersebut dibutuhkan yang sudah tersimpan di *smartphone* maupun komputernya. 4) Peserta didik dapat melakukan pencarian di internet, apabila memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajarinya. 5) Guru dan peserta didik bisa melakukan diskusi dengan melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. 6) Peserta didik menjadi lebih aktif. 7) Tercipta efisiensi bagi peserta didik yang berada ditempat yang cukup jauh dari sekolah sehingga dengan mudah bisa mengakses.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa berkebutuhan khusus di UNIPAR sehubungan dengan dilakukannya pembelajaran melalui *daring*. Karena minat belajar yang tinggi akan membantu mahasiswa dalam memahami matakuliah yang sedang dipelajari.

Minat belajar merupakan kolaborasi antara hati dan jiwa dalam

merespon sesuatu yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu memerlukan perhatian dan kemudian diikuti dengan perasaan senang dalam melakukan. Minat belajar berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Timbulnya minat seseorang itu disebabkan beberapa faktor yang penting yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri sendiri meliputi perasaan, emosi dan ketertarikan. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan dan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa berkebutuhan khusus saat melaksanakan pembelajaran daring. Karena kondisi keterbatasan yang dimiliki tentunya mahasiswa berkebutuhan khusus butuh banyak bimbingan untuk mengaplikasikan beberapa aplikasi guna mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, mahasiswa berkebutuhan khusus merasa senang karena mendapatkan banyak bantuan dari teman-teman satu kelasnya maupun dari keluarga. Dari jurusan PLB juga memberikan pelatihan untuk pengoperasian beberapa aplikasi untuk pembelajaran daring. Hal ini membuat mahasiswa berkebutuhan khusus bersemangat saat proses pembelajaran melalui daring.

Sehubungan dengan minat belajar ada proses belajar yang mempengaruhinya, menurut Purwanto (2010, hlm. 85) belajar merupakan proses perubahan individu dari tidak bisa menjadi bisa, perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Hamalik (2008, hlm. 36) mengartikan bahwa proses belajar adalah kombinasi antara pengetahuan dengan tingkah laku, sehingga ada perubahan-perubahan yang berarti yang menjadikan individu tersebut menjadi lebih baik.

Menurut Mustaqim (2004, hlm. 34) menjelaskan bahwa proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative konsisten yang terjadi efek dari pengalaman dengan kata lain yaitu sebuah aktifitas yang menjadikan seorang individu mengalami perubahan baru yang relative konstan. Selain itu menurut Gagne (1977) bahwasanya proses belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi pada individu yang diperlihatkan perubahan tindakan saat sesudah belajar dengan sebelum melakukan proses belajar.

Proses belajar yang baik didalamnya akan mempengaruhi minat belajar, yang mana keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar. Seperti yang disampaikan oleh Purwanto (2010, hlm. 66) bahwa minat merupakan landasan yang penting untuk seseorang individu dalam melakukan sebuah

tindakan karena minat merupakan sebuah dorongan. Dijelaskan kembali oleh Djamarah (2008, hlm. 101) yaitu suatu rasa ketertarikan akan sesuatu yang akan dilakukan dengan sukarela tanpa harus adanya paksaan. Begitu pula disampaikan oleh Slameto (2010, hlm. 182) bahwa minat adalah penerimaan akan sesuatu yang berada diluarnya untuk bisa bersatu dengan yang ada didalam diri. Banyak sekali pendapat lainnya yang menyampaikan hal yang serupa mengenai minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Minat belajar baik maka proses dan belajar akan berjalan dengan baik.

Minat belajar pada siswa sangat penting untuk selalu ditingkatkan dalam upaya untuk membuat proses pembelajaran lebih baik lagi. Sehingga kelas akan lebih hidup suasananya, mahasiswa akan bersemangat dan antusias. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi akan membuat suasana proses belajar semakin baik, begitu pula sebaiknya jika mahasiswa menunjukkan minat belajar yang rendah pasti akan mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang baik. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010, hlm. 180) bahwa mengembangkan minat belajar akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran terjadi, dengan banyak menjelaskan tentang tahap-tahapan dalam mencapai banyak hal dengan

belajar maka akan terbuka wawasannya mengenai apa yang harus dilakukan untuk membantu proses belajarnya agar bisa meningkat sehingga memudahkan proses belajarnya. Sehingga jika dalam melakukan proses pembelajaran mahasiswa mengetahui tujuannya maka akan lebih mudah dalam mengembangkan minat belajarnya karena mereka paham dengan minat belajar yang tinggi maka akan lebih mudah tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Karena minat sendiri adalah ketertarikan akan sesuatu, sehingga jika minat mahasiswa berkebutuhan khusus tinggi terhadap proses pembelajaran daring, maka akan mempermudah proses pembelajaran terutama untuk diri mahasiswa sendiri dalam proses menerima materi yang disampaikan atau dalam hal mengikuti aktif semua kegiatan saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Menurut wiiliam James, yang telah dikutip oleh Muh, Uzer Usman (2001, hlm. 95) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran minat sangat berpengaruh terhadap keaktifan, sehingga keaktifan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

menunjukkan antusias berarti mahasiswa memiliki minat belajar yang besar terhadap proses pembelajaran. Berikut ini faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar antara lain :

1. Proses pembelajaran akan menarik apabila materi ada hubungannya dengan kehidupan nyata
2. Guru memberikan bantuan nyata sesuai dengan kebutuhan peserta didik
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
4. Sikap yang guru terapkan dalam keseharian dihadapan peserta didik akan membuat nilai subyektifitas terhadap penerimaan sehingga mempengaruhi minat belajar terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan

Indikator untuk minat belajar dapat dilihat dari rasa senang, antusia, pernyataan yang baik dan disukai, menunjukkan ketertarikan belajar tanpa harus diberikan perintah, memberikan perhatian lebih dan aktif dalam kelas dan memberikan perhatian lebih saat proses pembelajaran, hal ini disampaikan oleh Djamarah (2002, hlm. 132)

Proses pembelajaran daring atau yang sering disebut *E-Learning*, menurut Rusman (2011, hlm. 155) mengatakan bahwasanya pembelajaran

daring merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang didukung oleh fasilitas internet yang pelaksanaan pembelajarannya tidak terikat tempat, karena bisa dilakukan dimana saja. Pembelajaran daring (*E-Learning*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

1. Mempunyai konten yang relevan dengan dunia pendidikan
2. Menggunakan metode instructional dengan contoh dan latihan untuk meningkatkan proses pembelajaran
3. Menggunakan media berupa gambar-gambar yang mempermudah dalam proses pembelajaran
4. Pembelajaran berpusat pada pengajar, bisa bersifat belajar mandiri

Menurut Darin E. Hartlay (2011), pembelajaran daring (*E-Learning*) adalah proses pembelajaran yang memungkinkan penyampaian materi kepada peserta didik melalui media internet. Sehingga memudahkan diakses dari segala penjuru dan memudahkan dalam proses pengulangan materi. Sedangkan menurut Munir (2009, hlm. 169) bahwa *E-Learning* yaitu sebuah bentuk menyesuaikan pembelajaran di era digital sehingga menggunakan aplikais internet yang bisa lebih memudahkan proses pembelajaran. Bentuk sebuah usaha untuk menjembatani pendidikan disekolah dengan teknologi melalui internet.

Karakteristik pembelajaran daring menurut Rusman (2011, hlm. 264), ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran daring yaitu 1. Interaktif adanya jalinan komunikasi yang leih mudah terjalin. 2. Kemandirian, banyak tutorial yang bisa membantu untuk belajar sendiri (otodidak). 3. Aksesibilitas, mudah diakses kapan saja.

Pembelajaran daring memiliki banyak sekali manfaat diantaranya yaitu, 1. Mempermudah komunikasi antara dosen dan mahasiswa, 2. Mempermudah komunikasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya, 3. Media pembelajaran yang tidak monoton membuat minat belajar meningkat, 4. Aplikasi yang mendukung pembelajaran sangat mudah diakses dan dipelajari. Sehingga pembelajaran daring saat ini dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan selama pandemi covid 19.

Kampus UNIPAR merupakan salah satu kampus yang salah satu jurusannya yang dimiliki yaitu PLB (Pendidikan Luar Biasa). Oleh karenanya terdapat beberapa diantaranya merupakan mahasiswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran daring tidak hanya dilakukan kepada mahasiswa yang non berkebutuhan khusus, tetapi merata kesemua mahasiswa termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus. Yang mana tentunya dengan perbedaan karakteristik membuat

pembelajaranpun harus dibuat sesuai dengan karakteristik setiap individu.

Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang mengalami keterbatasan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Sehingga dalam proses pembelajaran setiap hari perlu bimbingan khusus baik dari guru/dosen, teman atau keluarga. Pemberian pembelajaran daring dibutuhkan pemahaman yang tepat terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus agar dapat tersampaikan dengan baik saat melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran daring agar mudah diikuti oleh mahasiswa berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhannya, seperti mahasiswa netra maka pembelajarannya lebih diutamakan dengan penggunaan suara, dan penjelasan yang lebih detail. Berbeda dengan mahasiswa rungu pembelajaran diutamakan pada penjelasan menggunakan video bergambar yang disertai dengan penulisan yang lengkap dan jelas. Sehingga dari semua keterbatasan yang dimiliki mahasiswa berkebutuhan khusus masih bisa memaksimalkan kemampuan yang lain. Penggunaan media yang bervariasi juga akan mempermudah

mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih baik.

Salah satu cara yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa di kampus UNIPAR adalah dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diagendakan oleh PSLD (Pusat Study Layanan Disabilitas) yang sudah sangat membantu mahasiswa berkebutuhan khusus untuk lebih termotivasi, lebih percaya diri dan lebih berani dalam mengapresiasi kemampuan mereka didalam proses pembelajaran.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell, 1998 dalam (Noor, 2011, hlm. 34) penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari data responden, dan melakukan study pada situasi yang alami.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah karena peneliti ingin mendapatkan sesuai dengan tujuan penelitian bukan dengan tujuan pengujian hipotesis tetapi ingin mendapatkan gambaran tentang peningkatan minat belajar anak berkebutuhan khusus dikampus UNIPAR Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran daring di masa pandemi covid

Kemunculan kondisi yang mengakibatkan lumpuhnya hampir sebagian tatanan pemerintah termasuk dunia pendidikan yang mana membuat munculnya kegiatan pembelajaran yang harus bisa menyesuaikan kondisi pandemi covid 19, yaitu pembelajaran daring (jarak jauh) dengan media internet. Kegiatan belajar mengajarkan menggunakan media digital yang disediakan seperti group wa. Zoom meeting, google meet atau google form dll. Seluruh aktifitas pembelajaran akhirnya menyesuaikan sehingga guru akan menyusun strategi pembelajaran untuk peserta didik sehingga akan berjalan efektif.

Dalam pembelajaran secara daringpun diawal-awal pertama banyak sekali kendala karena belum terbiasanya kita dalam melakukan interaksi melalui media digital dan terlebih kurang pahamiannya dalam mengoperasikan berbagai macam aplikasi pendukung proses pembelajaran.

Akan tetapi dengan berjalannya waktu dan mulai dengan proses penyesuaian dan banyaknya pelatihan-pelatihan dalam banyak aplikasi akhirnya mempermudah kita dalam proses pembelajaran menggunakan

media internet dalam proses pembelajaran daring

- b. Pengaruh peningkatan minat belajar terhadap pembelajaran daring mahasiswa berkebutuhan khusus

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan banyak cara dan aplikasi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Awalnya mahasiswa mengalami banyak kendala, karena kurangnya pengetahuan tentang internet baik aplikasi yang akan digunakan. Seperti yang disebutkan bahwa mahasiswa berkebutuhan khusus mendapatkan pelatihan khusus untuk bisa menyesuaikan dalam proses pembelajaran daring sehingga, kendala-kendala yang dihadapi lebih untuk diselesaikan yang akhirnya mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif dan semangat.

Selain itu peningkatan minat belajar mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring bisa dilihat dari aktifnya mereka saat proses pembelajaran, walau terkadang terhalang oleh sinyal lebih seringnya, tetapi penggunaan media seperti powerpoint, pemberian kuis lewat google form dan masih banyak lagi fasilitas yang disediakan melalui proses pembelajaran daring membuat

minat belajar mahasiswa berkebutuhan khusus meningkat.

Penyampaian yang menarik disetiap proses pembelajaran dari dosen yang mengajar juga menjadi point penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan para dosen sudah memahami karakteristik setiap hambatan dari mahasiswa yang akan diberikan materi pembelajaran, sehingga mudah dalam menyampaikan dan mudah diterima juga oleh mahasiswa berkebutuhan khusus. Rendahnya kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran juga menjadi point penting untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa berkebutuhan khusus di kampus UNIPAR Jember.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran daring adalah sebuah strategi pembelajaran yang telah didesain khusus untuk mempermudah proses pembelajaran dalam dunia pendidikan berjalan dengan baik di era pandemi. Tentunya semua pihak tetap ingin aman, sehat dan terjaga dari virus covid. Sehingga mengharuskan adanya pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh)

Akan tetapi pembelajaran jarak jauh tidak hanya dilakukan oleh sebagian peserta didik tetapi semuanya tanpa terkecuali termasuk mahasiswa

berkebutuhan khusus. Sehingga proses penyesuaian juga harus dilakukan demi mendapatkan hasil yang diinginkan dapat proses pembelajaran. Mahasiswa berkebutuhan khusus yang belajar di kampus UNIPAR pun juga harus melakukan proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring saat awal diterapkan pasti semua mengalami hambatan seperti halnya mahasiswa berkebutuhan khusus, kurangnya pemahaman, kurangnya fasilitas bisa menjadi penghambat proses pembelajaran daring. Tetapi dengan banyak sekali kemudahan yang didapatkan dan tentunya dengan banyak hal yang bisa diperoleh dengan pembelajaran daring, sampai saat ini mahasiswa berkebutuhan khusus mulai terbiasa dan sangat mudah menyesuaikan.

Pembelajaran daring yang semakin hari semakin bisa dinikmati oleh mahasiswa berkebutuhan khusus, akhirnya minat belajar setiap hari pada proses pembelajaran di kampus mengalami peningkatan dilihat dari keefektifan yang ditunjukkan oleh mahasiswa berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran.

Saran

Dilakukannya kembali pelatihan-pelatihan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar semakin melatih keahlian dalam mengoperasikan aplikasi penunjang

proses pembelajaran. Selain itu untuk pembelajaran bisa dilakukan lebih bervariasi agar minat belajar mahasiswa berkebutuhan khusus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45-51
- Jamil, S.H., & Aprillisandra, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Pandemic Covid-19. *Behavioral Accounting Jurnal*, 3(1), 37-46.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 nomor 3, 232-243.